

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMA YP PUNCAK
GEMILANG TANJUNG RAJA KEC. TANJUNG
RAJA KAB. OGAN ILIR**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Jurusan PAI

Oleh:

M.KAFSITITYUS
NIM 10210087

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Palembang

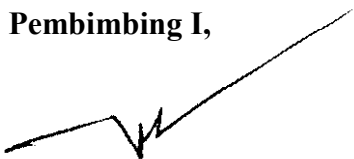
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMA YP PUNCAK GEMILANG TANJUNG RAJA KAB. OGAN ILIR”**, yang ditulis oleh saudara **M.KAFSITITYUS, NIM 10210087**, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wasalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dr. Muh. Misdar, M. Ag
NIP.196305021994031003

Palembang, 26 April 2016

Pembimbing II,



Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP.195604241982031003

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI
DI SMA YP PUNCAK GEMILANG TANJUNG RAJA
KEC. TAJUNG RAJA KAB. OGAN ILIR**

**Yang ditulis oleh saudara M.kafsitivityus, NIM 10210087
Telah di munaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji Skripsi
pada tanggal, 28 Juli 2016**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Palembang, 25 Juli 2018

**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia penguji skripsi

Ketua

**H. Alimron, M.Ag
NIP. 197202132000031002**

Sekretaris

**Mardeli, M.A
NIP. 197510082000032001**

Penguji utama

**: Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I
NIP. 195312031980032002**

Anggota Penguji

**: Dr. Nurlaila, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19731029 2007102001**

(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004**

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur atas segala nikmat, rahmat dan hidayat-Nya, shalawat dan salam selalu ditujukan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat yang telah membuka tabir kegelapan yang penuh dengan kenikmatan Allah SWT. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja Kab. Ogan Ilir”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti tidak lupa mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, M.A.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Muh Misdar, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Herman Zaini, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah sabar mengajar dan memberikan Ilmu selama kuliah di UIN Raden Fatah ini.
5. Bapak Windu Ratno Riyadi, Am.d selaku Kepala Sekolah SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja beserta guru dan staf, yang telah mengizinkan dan membantu saya untuk meneliti.
6. Orang tuaku tercinta M.Isa (Alm) dan Sayunah yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan dan memotivasi demi kesuksesanku.
7. Saudara-saudaraku yang kusayangi, (Kartini, Leni, Lisa, dan Zakiah) yang selalu memberikan motivasi dan mengharapkan keberhasilanku.
8. Sahabat-sahabat terbaikku (Kurniawansyah, Refi, Jefri, Maryadi, Armin, Hengky, dan Ibnu) terimakasih sudah menemaniku disaat suka maupun duka dan tetaplah jadi yang terbaik.
9. Teman-teman seperjuangan (PAI 2010) terkhusus PAI 03, kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku.
10. Teman-teman seperjuangan KKN-61 dan PPLK II, semoga tetap semangat dan perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Kepada semua pihak yang senantiasa membantuku dalam penyelesaian skripsi ini baik masukan-masukan/pendapat maupun doa saya ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Saya selaku peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang

bermanfaat yang bersifat membangun dalam perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Mei 2018
Peneliti

M.kafsitivityus
NIM. 10210087

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
PENGANTAR PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR	XI
ABSTRAK	XII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Pustaka	6
G. Kerangka Teori	7
H. Variabel Penelitian	11
I. Definisi Operasional.....	12
J. Hipotesis Penelitian	13
K. Metodologi Penelitian.....	13
L. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Mind Mapping</i>	19
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	19
2. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	22
3. Langkah-langkah membuat <i>Mind Mapping</i>	22
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	25
5. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Mind Mapping</i>	29
B. Hasil Belajar	29
1. Pengertian Hasil Belajar	29
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	33
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	37
1. Pengertian PAI.....	37
2. Tujuan Pembelajaran PAI.....	38
3. Ruang Lingkup PAI.....	40

BAB III	GAMBARAN UMUM SMA YP PUNCAK GEMILANG RAJA KAB. OGAN ILIR	
	A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA YP Puncak Gemilang	43
	B. Profil, Visi dan Misi SMA YP Puncak Gemilang	45
	C. Struktur Organisasi SMA YP Puncak Gemilang	46
	D. Keadaan Guru dan Pegawai SMA YP Puncak Gemilang.....	47
	E. Keadaan Siswa SMA YP Puncak Gemilang	51
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA YP Puncak Gemilang.	52
	G. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA YP Puncak Gemilang	54
BAB IV	ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data.....	55
	B. Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPA Sebelum diterapkan Model <i>Mind Mapping</i>	58
	C. Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPA Setelah diterapkan Model <i>Mind Mapping</i>	63
	D. Pengaruh penerapan Model <i>Mind Mapping</i> dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran.....	75
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sampel Penelitian.....	14
Tabel 2 Nama Sekolah dan Kepala Sekolah.....	46
Tabel 3 Nama Guru dan Pegawai Sekolah.....	47
Tabel 4 Tingkat Pendidikan Guru dan Pegawai Sekolah.....	49
Tabel 5 Daftar Nama-nama Guru dan Wali Kelas.....	50
Tabel 6 Keadaan Pegawai.....	50
Tabel 7 Keadaan Siswa.....	51
Tabel 8 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52
Tabel 9 Rombongan Belajar.....	53
Tabel 10 Media Pembelajaran.....	54
Tabel 11 Skor <i>Pretest</i> Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	59
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	60
Tabel 13 Distribusi Skor Hasil Belajar Sebelum di terapkan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	63
Tabel 14 Skor <i>Pretest</i> Hasil Belajar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	64
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	65

Tabel 16 Distribusi Skor Hasil Belajar Setelahh di terapkan	
Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	68
Tabel 17 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Posttes	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	28

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “ Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja Kec. Tanjung Raja Kab. Ogan Ilir”. Berdasarkan Observasi awal, metode yang diterapkan mata pelajaran PAI masih menggunakan metode lama, seperti ceramah, tanya jawab, kuis, dan diskusi. Namun, model pembelajaran *Mind Mapping* belum diterapkan dan peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran *Mind Mapping* karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar, materi yang dipelajari mudah diingat, dan memperluas wawasan siswa.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja sebelum diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping*?, Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja setelah diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping* ?, Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja ?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model *Mind Mapping* di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diterapkan Model *Mind Mapping* di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental yang menggunakan teknik *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA dengan jumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah rumus TSR dan tes “T” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain saling hubungan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa; *Pertama*, hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang berjumlah 20 orang memperoleh nilai rata-rata 48,15, dengan skor tertinggi 85 dan nilai terendah yaitu 30, sedangkan hasil belajar setelah diterapkan memperoleh nilai rata-rata 85,25, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah yaitu 40. Jadi hipotesis yang menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar sesudah di terapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat diterima karena “ t_0 ” = 7,987 lebih besar dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % = 2,09 dan 1 % = 2,86) dengan rincian $2,09 < 7,987 > 2,86$. Maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset yang paling berharga bagi bangsa ini. Pendidikan adalah pondasi awal untuk memajukan suatu negara. Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak didik atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan.

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswanya. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.¹

Selain faktor guru, suasana belajar juga sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. Apabila pembelajaran menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam

¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 173

hal ini guru harus dapat memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

Disinilah kehadiran metode atau model menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode atau model justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.²

Tidak mengherankan kalau dibidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering terjadi perubahan-perubahan Metode ataupun model. Hal ini dapat terjadi karena di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada, tidak ada satupun metode atau model yang paling baik dipakai untuk bermacam-macam tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab semua metode dan model itu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tetapi bila guru dapat memilih dan menggunakannya dengan tepat yaitu sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, kemampuan guru maupun keadaan waktu serta peralatan atau media pembelajaran yang memadai, maka dapatlah tercapai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 76

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja diperoleh informasi bahwa mata pelajaran PAI khususnya sub pokok Sejarah Kebudayaan Islam dipandang sebagai pelajaran yang sulit, sehingga kurang diminati oleh banyak siswa, kemudian ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, ada juga yang sibuk sendiri ketika guru mengajar, dan ada pula beberapa siswa yang bermain dengan teman sebangkunya. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran masih menempatkan guru sebagai pihak yang mendominasi. Kondisi ini yang menimbulkan aktivitas dan hasil belajar mereka kurang dari yang diharapkan karena rasa jenuh dalam pembelajaran dan rasa malas pada diri peserta didik.

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Hal ini mendasari peneliti untuk mencoba menerapkan model *Mind Mapping* di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja. Model pembelajaran ini termasuk dalam model pembelajaran aktif dimana menekankan peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model ini tidak hanya akan membantu peserta didik dalam memahami konsep tetapi juga melatih peserta didik untuk dapat berkomunikasi baik dengan guru dan juga dengan sesama temannya. Dengan penerapan model ini, peserta didik diharapkan terlepas dari rasa kejenuhan yang selama ini dialaminya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja dapat digambarkan bahwa:

1. Di lingkungan SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja, masih banyak ditemukan guru yang biasa mengajar menggunakan metode konvensional seperti metode pembelajaran ceramah, latihan, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Di lingkungan SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja, sebagian besar siswa kurang aktif ketika proses belajar mengajar, karena gurunya belum mampu menginovasi cara mengajarnya.
3. Di lingkungan SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja, sebagian besar hasil belajar yang diperoleh siswanya adalah rendah, dikarenakan cara mengajar gurunya masih konvensional serta kurangnya aktivitas, minat dan motivasi belajar siswa sehingga menyebabkan hasil belajar rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, perlu adanya pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Mata pelajaran PAI dengan materi Perkembangan Islam Pada Abad Pertengahan.
2. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas XI IPA.
3. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Mind Mapping*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PAIn Kelas XI di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja Kec. Tanjung Raja Kab. Ogan Ilir ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja Kec. Tanjung Raja Kab. Ogan Ilir ?
3. Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model *Mind Mapping* di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja.
 - b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diterapkan Model *Mind Mapping* di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Bagi siswa, untuk memotivasi belajar dan juga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

- b. Bagi guru, merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, untuk menciptakan pembelajaran yang menarik disaat sudah berprofesi sebagai tenaga pengajar agar pendidikan berkualitas.

F. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan skripsi ini, sebagai bahan perbandingan ada beberapa tinjauan pustaka yang dipakai sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut :

Karomah dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya guru meningkatkan kemampuan menghafal sifat-sifat mustahil bagi Allah dengan menggunakan metode risitasi dan teknik mind mapping kelas III SDN 09 Indralaya*", berdasarkan pemaparan beliau bahwa pada siklus pertama siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran belum banyak peningkatan, karena dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 19 siswa (63,67%) yang mampu menghafal sifat-sifat mustahil bagi Allah dengan baik dan benar sedangkan sebanyak 11 siswa (36,67%) belum mampu menghafal sifa-sifat mustahil bagi Allah dengan baik dan benar. Setelah siklus kedua banyak sekali peningkatan yang bisa dilihat yaitu dari keaktifan anak mengikuti pelajaran, terbukti dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, seluruh siswa atau 30 siswa (100%) telah mampu menghafal sifat-sifat mustahil bagi Allah.

Martini dalam Skripsinya berjudul "*Penerapan mind mapping(peta pikiran) dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal nama dan tugas malaikat pada*

pembelajaran PAI di kelas IV SDN 10 Tanjung Batu Ogan Ilir ”, Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* dalam menghafal nama dan tugas malaikat ini memiliki dampak positif, yaitu mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal menghafal nama dan tugas malaikat .

Isni Ambarsari dalam Skripsinya berjudul “*Penerapan teknik mind mapping untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI kelas V SDIT Izzudin Palembang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui teknik *Mind Mapping* ternyata terbukti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menarik minat siswa kelas V SDIT Izzudin Palembang dalam pembelajaran PAI. Para siswa merasa nyaman dengan proses pembelajaran yang tidak tegang dan membosankan. Mereka bahkan setuju kalau teknik ini terus digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Mind Mapping* dapat menjadikan siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran PAI dikarenakan suasana pembelajaran tidak membosankan para siswa bahkan siswa lebih tertarik dengan materi PAI apabila model dan metode yang digunakan adalah *Mind Mapping*. Ada sedikit persamaan dan perbedaan dengan judul yang saya akan teliti. Persamaan adalah sama-sama membahas tentang *Mind Mapping* sedangkan perbedaannya adalah peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan juga pada variabel Y peneliti akan membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

G. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan.³ *Mind Mapping* atau peta pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral/tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema turunan. Itu berarti setiap kali kita mempelajari suatu hal maka fokus kita diarahkan pada apakah tema utamanya. Poin-poin penting dari tema utama yang kita pelajari, pengembangan dari setiap poin penting tersebut dan mencari hubungan antara setiap poin.⁴

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin dalam bukunya, *Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak, bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat untuk mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.⁵ Model pembelajaran *Mind Mapping* Sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban.⁶

³Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), hlm. 23.

⁴La Iru dan La Ode Saifun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*, (Bantul : DIY : Multi Presindo, 2012), hlm. 47

⁵Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta : Kata Pena, 2015). hlm. 53

⁶*Loc. Cit.*, hlm. 65-66

Jadi model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan pembelajaran kooperatif atau berkelompok yang terdiri dari 3-5. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), dengan cara menuliskan atau menggambarkan ide-ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran mereka terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada kertas atau karton untuk memudahkan mereka belajar, mengingat dan menyusun materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dalam hal ini materi yang akan di berikan adalah Perkembangan Islam Pada Abad Pertengahan. Materi ini cocok atau sesuai dengan model pembelajaran *Mind Mapping* yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar, mengingat dan menyusun pelajaran, karena materi tentang sejarah ini cukup sulit bagi siswa dalam mempelajarinya, jika hanya menerapkannya dengan metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru, siswa akan mudah merasa bosan dan jenuh. Dengan adanya model pembelajaran *Mind Mapping* siswa dapat menjadi lebih aktif karena mereka belajar secara berkelompok dan menggambarkan ide pokok atau gagasan utama dalam materi tersebut dengan kreativitas masing-masing. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* menurut Zainal Aqib dalam bukunya adalah sebagai berikut :⁷

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
4. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi

⁷*Loc, Cit.*, Hlm. 23.

5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁸ Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dalam Sudjana, yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Adapun penjelasan dari ketiga ranah tersebut adalah :

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yakni yang berkaitan pengetahuan atau ingatan, dan pemahaman;
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan penerimaan, jawaban, dan reaksi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan belajar, yang dinilai dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoris.

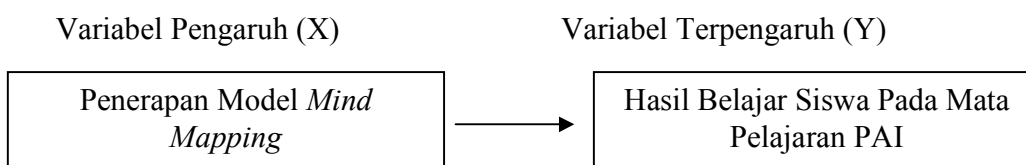
⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 15

⁹Sudjana Nana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22

H. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu penerapan desain sistem pembelajaran Model *Mind Mapping* dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan berikut ini:



I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38

a. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran Mind Mapping adalah pembelajaran kooperatif atau berkelompok yang terdiri dari 3-5. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), dengan cara menuliskan atau menggambarkan ide-ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran mereka terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada kertas atau karton untuk memudahkan mereka belajar, mengingat dan menyusun materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Adapun hasil belajar yang penulis maksud adalah nilai yang didapat dari siswa kelas XI IPA SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran PAI dengan sub pokok bahasan perkembangan islam pada abad pertengahan.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari sang peneliti yang direfleksikan dalam hubungan bahan atau variabel dalam permasalahan penelitian.¹¹

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 41

Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat peningkatan yang signifikan setelah di terapkan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja

H_o : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan setelah di terapkan modeln pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja

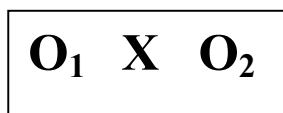
K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian *pre experimental design (nondesign)* yang dilaksanakn dengan mengadakan perbandingan antara sebelum dan sesudah yang dipilih secara *sampling purposive*.

2. Desain Penelitian

Eksperimen ini dirancang dengan menggunakan desain *One-Group-Pretest-Posttestdesign*, Adapun desain penelitian ini menurut sugiyono dapat dijelaskan sebagai berikut :



Keterangan :

O_1 = Nilai pretest (Sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai Posttes (Sesudah diberi perlakuan)

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas XI SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja.

b. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.¹³ Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, teknik ini memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama. Peneliti mengambil sampel kelas dari kelas yang ada, yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI IPA yang berjumlah 20 siswa. Maka sampel dalam penelitian ini seluruh dari jumlah populasi, yaitu 20 siswa.

Tabel 1
Sampel

Jumlah Sampel	
Kelas XI IPA 1	Jumlah Siswa
Laki-laki	11
Perempuan	9
Jumlah	20

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131

¹³ *Ibid*, hlm. 131

4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dikelas XI SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja yang di dapat dari hasil belajar siswa yang didapatkan dari tes tertulis. Data kuantitatif juga terdiri dari berapa jumlah guru, jumlah siswa, serta sarana dan prasarana yang ada dilapangan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua macam, yakni:

- a. Data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)¹⁴, yang diambil langsung dan diolah langsung oleh peneliti melalui siswa kelas XI IPA SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja dengan melakukan observasi dan memberikan tes terhadap pembelajaran yang telah dilakukan selama eksperimen berlangsung.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi dari kepala sekolah, guru mata pelajaran dan arsip-arsip yang tersimpan di sekolah atau biasa disebut dengan tangan kedua (*Second Hand data*).

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 19

5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adapun Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen mengenai jumlah siswa, jumlah guru, dan sarana prasarana yang ada di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja.
- b. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁵ Adapun metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai proses pembelajaran PAI. Teknik ini digunakan untuk mencari keterangan tentang keadaan siswa dan keadaan sekolah di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja Tahun Ajaran 2015/2016.
- c. Tes, data yang didapat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan penugasan pada materi yang diberikan, serta untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

6. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik, yaitu “t” untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan¹⁶. Namun

¹⁵ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 113

¹⁶*Ibid*, hlm. 305.

sebelum menggunakan rumus ini peneliti akan mencari nilai TSR dari setiap siswa pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah diterapkan model *Mind Mapping*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik “TSR” dan tes “T” untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan.

Mencari rata-rata standar deviasi “TSR” presentase:¹⁷

$$\begin{array}{l} \text{Tinggi} \quad : \quad \frac{m + 1 \text{ SD (Nilai Tinggi)}}{\longrightarrow} \\ \text{Sedang} \quad : \quad \frac{\text{Nilai tengah antara tinggi dan rendah}}{\longrightarrow} \\ \text{Rendah} \quad : \quad \frac{m - 1 \text{ SD (Nilai Rendah)}}{\longrightarrow} \end{array}$$

Adapun rumus tes “T” yang digunakan yaitu:¹⁸

a. Rumusnya

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}} t_0$$

b. Langkah perhitungannya adalah:

1) Mencari *Mean of Difference*, Selisih antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2) Mencari *Standar Errorr* (Standar Kesepatan) dari *Mean of Difference* yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$3) SE_{MD} = \frac{SDd}{\sqrt{N-1}}$$

¹⁷ Anas Sudijono, *Op Cit.*, hlm. 176

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 346

- 4) Mencari Deviasi Standar Perbedaan Skor antara Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Merupakan gambaran umum, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Menguraikan pengertian dan tahapan-tahapan dalam Model *Mind Mapping*, kelebihan dan kekurangannya, pengertian hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pengertian PAI.

Bab III Deskripsi Lokasi Penelitian, Gambaran lokasi penelitian, Keadaan Sekolah, guru, dan siswa.

Bab IV Analisis Data, Merupakan bab khusus untuk menganalisis data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

Bab V Penutup, Berisikan kesimpulan tentang jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Mind Mapping*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping dalam penelitian ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok 3-5 orang, yang dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap anggota kelompok harus saling kerja sama dan saling membantu untuk memahami materi, sehingga setiap siswa selain mempunyai tanggung jawab individu, tanggung jawab berpasangan, juga mempunyai tanggung jawab dalam kelompok.¹Karli dan Yuliatiningsih berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Hamdani, bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Manfaat dan karakteristik pembelajaran kooperatif menurut La Iru dan La Ode Saifun Arihi dalam bukunya, menyebutkan delapan manfaat pembelajaran kooperatif yaitu :²

¹La Iru dan La Ode Saifun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*, (Bantul : DIY : Multi Presindo, 2012), hlm. 47

²*Ibid*, Hlm. 55

1. Meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan dasar
2. Memberi penguatan terhadap keterampilan sosial
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan
4. Menciptakan lingkungan belajar yang aktif
5. Meningkatkan kepercayaan diri siswa
6. Menghargai perbedaan gaya belajar
7. Meningkatkan tanggung jawab siswa
8. Fokus pada keberhasilan siswa.

Karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu :

1. Menggunakan kelompok kecil 3-5 orang siswa
2. Berfokus pada penyelesaian tugas-tugas
3. Terjadi kerja sama dan interaksi kelompok
4. Tanggung jawab pribadi untuk belajar
5. Mendukung kerja kelompok.

Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa percaya diri dan lebih leluasa untuk mengemukakan pendapatnya. Dan membuat mereka merasa bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dengan bekerja sama.

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan.³*Mind Mapping* atau peta pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik

³Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung : Yrama Widya,2013), hlm. 23.

sentral/tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema turunan. Itu berarti setiap kali kita mempelajari suatu hal maka fokus kita diarahkan pada apakah tema utamanya. Poin-poin penting dari tema utama yang kita pelajari, pengembangan dari setiap poin penting tersebut dan mencari hubungan antara setiap poin.⁴

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin dalam bukunya, Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak, bentuk mind mapping seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat untuk mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.⁵ Model pembelajaran *Mind Mapping* Sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban.⁶

Jadi model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan pembelajaran kooperatif atau berkelompok yang terdiri dari 3-5. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), dengan cara menuliskan atau menggambarkan ide-ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran mereka terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada kertas atau karton untuk memudahkan mereka belajar, mengingat dan menyusun materi

⁴*Loc, Cit.*, hlm. 65

⁵Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta : Kata Pena, 2015). hlm. 53

⁶*Loc, Cit.*, hlm. 65-66

pelajaran yang diberikan oleh guru, dalam hal ini materi yang di bahas adalah Perkembangan Islam Pada Abad Pertengahan.

2. Pengertian *Mind Mapping*

Sebelum membahas tentang model pembelajaran *Mind Mapping*, peneliti terlebih dahulu menjelaskan pengertian *Mind mapping* dan langkah-langkah membuat *Mind Mapping*.

Menurut Buzan *Mind Mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak anda yang menakjubkan. *Mind Mapping* membantu anda belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang anda inginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, memberi anda akses yang mudah dan langsung. *Mind Map* membantu anda belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang anda inginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, memberi anda akses yang mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) kepada apapun yang anda inginkan.⁷

3. Langkah-langkah membuat *Mind Mapping*

Menurut Buzan ada tujuh langkah membuat *Mind Mapping* yaitu :

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa? Karena memulai dari tengah memberi

⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 12

kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda, Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita lebih terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
3. Gunakan warna. Mengapa? Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind mapping lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua, tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mengerti dan mengingat.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membosankan anak.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepadamind mapping.

7. Gunakan gambar. Mengapa? Kerena seperti gambar sentral, setiap gambar memberi seribu kata.⁸

Menurut Suyatno dalam bukunya, ada beberapa langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* :

1. Pergunakanlah selembar kertas kosong tak bergaris dan beberapa pena atau spidol berwarna, letakkan kertas tersebut mendatar.
2. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
3. Gunakan gambar untuk ide sentral yang letaknya ditengah kertas karena gambar melambangkan topik utama.
4. Gunakan warna, karena bagi otak warna menariknya dengan gambar sehingga peta pikiran lebih hidup.
5. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ketingkat satu dan dua, dan seterusnya.
6. Buatlah garis hubung yang melengkung.
7. Gunakan kata kunci untuk setiap cabang atau garis.

Dari para ahli di atas, maka peneliti membuat langkah-langkah *Mind Mapping* sebagai berikut :

⁸*Ibid*, Hal. 15-16.

1. Pergunakanlah selembar kertas kosong berbentuk persegi panjang tanpa garis dan beberapa pulpen berwarna.
2. Buatlah sebuah gambar yang merangkum subjek utama ditengah-tengah kertas.
3. Buatlah beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar ditengah kertas.
4. Berilah nama pada setiap ide di atas, dan buatlah gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Zainal Aqib dalam bukunya, Langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut :⁹

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
4. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Menurut La Ode dan La Iru langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut :¹⁰

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

⁹*Loc. Cit.*, Hlm. 23.

¹⁰*Loc. Cit.*, Hlm. 66.

2. Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa atau sebaliknya, yang permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban.
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4. Tiap kelompok menginfentaris atau mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok (atau di acak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Dari data-data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan guru.

Sedangkan menurut Imas dan Berlin dalam bukunya, langkah-langkah model pembelajaran mind mapping adalah sebagai berikut : ¹¹

1. Pertama kali, guru harus menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Untuk mengetahui daya tangkap siswa, bentuklah kelompok berpasangan.
4. Tunjuk salah satu siswa yang berpasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok yang lainnya.
5. Menuguaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan cara di acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang telah di diskusikan.
7. Dan diakhiri dengan mengambil kesimpulan.

Berdasarkan para ahli di atas, maka peneliti membuat langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*:

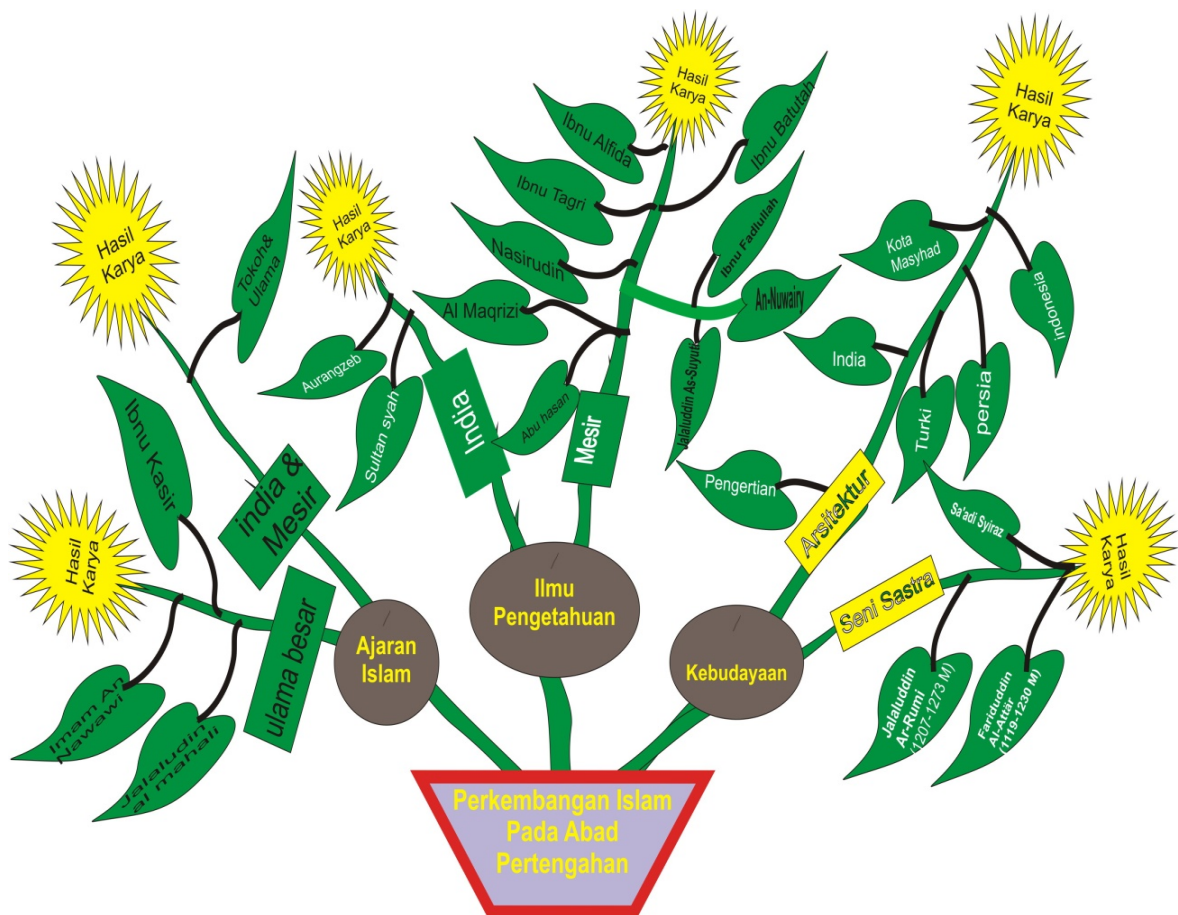
1. Guru menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum pembelajarn dimulai.

¹¹*Loc, Cit.*, Hal. 55

2. Guru memotivasi siswa melalui apersepsi.
3. Sebelumnya guru telah menyuruh siswa untuk mempelajari materi perkembangan islam pada abad pertengahan dan guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut.
4. Guru membentuk kelompok siswa.
5. Guru memberikan penjelasan tentang model *Mind Mapping* dan langkah-langkah membuat *Mind Mapping*:
 - a. Pergunakanlah karton kosong persegi panjang pasang tanpa garis dan beberapa pulpen berwarna atau spidol.
 - b. Buatlah sebuah gambar yang merangkum subjek utama ditengah-tengah kertas.
 - c. Buatlah beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar ditengah kertas.
 - d. Berilah nama pada setiap ide di atas, dan buatlah gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut.
6. Secara berkelompok, guru menyuruh siswa berdiskusi dan saling tanya tentang materi yang dipelajari.
7. Siswa secara berkelompok membuat *Mind Map* berdasarkan materi yang telah dipelajari.
8. Guru meminta setiap kelompok untuk maju dan menampilkan dan mempresentasikan *Mind Map* yang telah dibuat.

9. Guru memberikan kesempatan pada siswa melakukan tanya jawab dan diskusi dengan siswa yang lain. Maupun menanyakan hal yang kurang dimengerti kepada guru.
10. Siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Dari langkah-langkah kegiatan belajar di atas, peneliti membuat gambar dari model pembelajaran *Mind Mapping* dengan materi Perkembangan Islam Pada Abad Pertengahan. Peneliti menjelaskan secara singkat materi yang akan di bahas sebelum menerapkan model *Mind Mapping*.



Gambar 1.1 Model *Mind Mapping*

6. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Salah satu kelebihan dari model *mind mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban.

Ada beberapa kelebihan model pembelajaran *mind mapping*, yaitu :

- a. Cara ini cepat
- b. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala anda
- c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *mind mapping*, yaitu :

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.¹²

B. Hasil Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³ Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil

¹²*Loc, Cit.*, hlm. 54

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, cet. 5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

belajar.¹⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang didapatkan dari latihan dan pengalaman.

1. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar tersebut. Keberhasilan belajar mengajar merupakan bagian dari tujuan pendidikan.¹⁵

Menurut Juliah dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris mengemukakan bahwa hasil belajar adalah Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan belajar.¹⁶ Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam buku Jamil Suprihatiningrum mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).¹⁷

¹⁴Abu Ahmadi dan Widodo Suproyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 127

¹⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 54

¹⁶Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 15

¹⁷Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 37

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.¹⁸

Menurut Winkel dalam buku Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁹ Selanjutnya Amirin didalam bukunya, menyatakan hasil belajar adalah kemajuan yang diperoleh siswa dalam segala hal yang dipelajari.²⁰

Hasil belajar merupakan merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²¹ Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dalam Sudjana, yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Adapun penjelasan dari ketiga ranah tersebut adalah :

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yakni yang berkaitan pengetahuan atau ingatan, dan pemahaman.

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 44-45

¹⁹ Purwanto, *Ibid*, hlm. 45

²⁰ Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja wali Press, 2000), hlm. 29

²¹ Sudjana Nana , *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hlm, 52-54

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan penerimaan, jawaban, dan reaksi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.²²

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal di dalam buku Ahmad Susanto, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi siswa.²³

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan kemajuan yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinilai dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini dapat dimulai dari adanya kemauan siswa untuk lebih memahami setiap pengetahuan yang mereka peroleh dengan cara pengaplikasian teori-teori yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan pemahaman yang telah didapat ditunjukkan dengan adanya perubahan yang lebih baik.

²²Sudjana Nana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22

²³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 5

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara perinci sebagai berikut:

a. Faktor Internal : Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi:

1) Intelegensi merupakan salah satu dari beberapa gejala kejiwaan yang sulit dipahami. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar.²⁴

2) Motivasi dan Minat belajar

Motivasi dan minat merupakan dua aspek yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam proses belajar, motivasi dan minat sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dan minat dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.²⁵

3) Ketekunan

Ketekunan mempengaruhi pencapaian belajar seseorang. Ketekunan itu nyata dari jumlah waktu yang diberikan oleh siswa untuk belajar

²⁴Abu Ahmadi, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal. 75

²⁵Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 8

mempelajari sesuatu. Maka dari itu memerlukan waktu tertentu. Jika siswa memberikan waktunya kurang dari yang diperlukan untuk mempelajarinya, maka ia tidak akan menguasai bahan itu sepenuhnya.

4) Sikap Kebiasaan Belajar

Sikap kebiasaan belajar mempengaruhi pencapaian belajar seseorang karena belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik karena belajar harus ada waktu untuk istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh stamina atau tenaga kembali.²⁶

5) Kondisi Fisik dan Kesehatan.

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Dengan demikian kesehatan jasmani dan rohani memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar, karena jika seseorang sakit ataupun kurang sehat akan mengakibatkan menurunnya gairah belajar serta akan mempengaruhi hasil belajar. Demikian pula halnya kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, karena konflik

²⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 131

dengan seseorang, orang tua, atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat untuk belajar. Dengan demikian, maka hasil belajar dapat tercapai apabila kondisi fisik maupun mental sehat, sehat secara lahir maupun sehat secara batin.

b. Faktor Eksternal : Merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, Seperti:

1) Keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar, karena dengan adanya pengaruh orang tua dalam sebuah keluarga maka anak-anak akan lebih disiplin dan termotivasi dalam belajar, Dalam Q.S. At-Tahrim Allah SWT menyatakan :

... نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُودًا مِّنْهُمُ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Q.S. At-Tahrim: 6)²⁷

2) Sekolah

Sekolah juga turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak, tetapi kompetensi atau kualitas guru, metode atau model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, kegiatan pengajaran, alat pengajaran, bahan, alat, dan suasana

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 448

evaluasi, waktu sekolah, keadaan gedung, dan seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, semuanya turut mempengaruhi berhasil atau terciptanya prestasi belajar anak di sekolah dan faktor sekolah merupakan faktor eksternal yang paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan siswa.

3) Masyarakat.

Kehidupan masyarakat di sekitar murid berada merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak. Jika murid berada pada lingkungan yang baik, terdiri atas orang-orang terpelajar, budi pekerti baik akan berpengaruh baik bagi murid sehingga dapat menjadi pendorong untuk belajar lebih giat, dan berbuat seperti orang yang berada di lingkungannya. Sebaliknya, jika murid berada di lingkungan yang anak-anaknya tidak terpelajar, malas, berbuat kebiasaan yang tidak baik, seperti suka judi, narkoba, maka bisa berpengaruh jelek pula kepada anak. Jadi, masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat siswa tinggal juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bagi seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran hendaknya untuk lebih memperhatikan terlebih dahulu hal-hal atau faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar siswa.

²⁸Ahmad Susanto, *Op. Cit*, hlm. 12

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian PAI

Pendidikan Islam dikenal dengan istilah “Tarbiyah Islamiyah” yang diambil dari bahasa arab dengan kata kerja “*Rabba*” yang artinya mendidik, sedangkan menurut Akmal Hawi dalam bukunya mengatakan bahwa PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran/latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan Nasional.²⁹

Dalam bukunya, Abdul Majid mengatakan bahwa : Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁰

Definisi pendidikan Islam dikemukakan beberapa ahli dalam rumusan yang beraneka ragam. Dari hasil rumusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 dalam bukunya Muzayyin Arifin dikatakan bahwa pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap perkembangan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasahi dan mengawasi berlakunya

²⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAN Raden Fatah Press, 2006) hlm 21

³⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 11

semua ajaran Islam.³¹ Menurut Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya di dunia ini baik sebagai abdi maupun sebagai khalifah-Nya dengan selalu taqwa dengan makna, memelihara hubungannya dengan Allah, masyarakat dan alam sekitarnya serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkna dan meningkatkan keimanan melalui pemberiandan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanann, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (kurikulum PAI:2002).³²

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan pendidikan Nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No.20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didikagar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

³¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan islam Edisi Revisi*, (jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 15

³²Majid, *Op,Cit.*, hlm 16

Para sarjana muslim yang bertemu di konferensi dunia pertama tentang pendidikan Islam merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut : Tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya teruat dalam filsafat pendidikan Islam. Adapun fungsi dari pendidikan Islam ialah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam karakter, sikap moral, dan penghayatan dan pengalaman ajaran agama³³. Berdasarkan kurikulum 2004, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika social atau moralitas social. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan (*hasanah*) diakhirat kelak.

³³*Darajat, Ibid.*, hlm. 160-161

3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya (*Hablun mnallah wa hablun minannas*).

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah³⁴ :

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini

³⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm. 173-174

berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam untuk peserta didik, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.

BAB III

GAMBARAN UMUM SMA YP PUNCAK GEMILANG

TANJUNG RAJA KAB. OGAN ILIR

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA YP Puncak Gemilang

SMA YP Puncak Gemilang merupakan lembaga pendidikan formal yang di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. SMA YP Puncak Gemilang, ini terletak diatas tanah seluas 2672 M², yang berlokasi di Desa Belanti, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. SMA YP Puncak Gemilang ini awal mula berdirinya pada tahun 1982 yang didirikan oleh H. Bakri S. Pd, ketika itu belum menjadi SMA YP Puncak Gemilang akan tetapi masih SMA YP Puncak 2 Tanjung Raja. Pada tahun 1986 sekolah SMA YP Puncak 2 Tanjung Raja masih bernaung di SMA N 1 Tanjung Raja. yang kepala sekolah yayasannya adalah, H. Bakri S. Pd, dan ada pun gurunya adalah Yusnani, Windu Ratno Riyadi, Dwi Astuti. Sutriani. Dan Anang Mulyadi. Jabatan kepala sekolah yayasannya terhitung mulai dari tahun 1982 sampai dengan tahun 2002.

Kemudian mengingat peserta didik semakin banyak dan pendidiknyapun kurang memadai, untuk memudahkan proses belajar mengajar maka pada tahun 1987 dibangunlah gedung di jalan Belanti, Tanjung Raja, sebagai cikal SMA ini. Atas dasar anjuran pemerintah yang menangani pendidikan, yayasan melaksanakan aturan yang ada dengan menambah gedung yang ada dan melengkapi sarana prasarana.

Pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2007 , jabatan kepala sekolah yayasan dari H. Bakri S. Pd, dilanjutkan oleh Windu Ratno Riyadi A.Md, yang terhitung dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2015, dan juga ada penambahan tenaga pendidik yang berjumlah 23 orang guru..

Pada tahun 2002 SMA YP Puncak 2 Tanjung Rajaberubah nama menjadi SMAYP Puncak Gemilang. Sedangkan untuk jabatan kepala sekolah yayasan adalah H. Bakri, S. Pd.Selanjutnya pada tahun 2007 sampai 2015 kepala sekolah yayasannya adalah Windu Ratno Riyadi sampai sekarang.

Jadi SMA YP Puncak Gemilang sudah mengalami perubahan dan pergantian, baik nama sekolah maupun jabatan kepala sekolah yang pada akhirnya menjadi SMA YP Puncak Gemilang. Untuk lebih jelasnya sejarah dan silsilah SMA YP Puncak Gemilang ini dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 2
Nama Sekolah Dan Kepala Sekolah Dari Tahun 1982– 2015

No	Nama Sekolah	Periode	Kepala Sekolah
1	SMA YP Puncak 2 Tanjung Raja	1982-2002	H. Bakri, S. Pd
2	SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja	2007-2015 sekarang	Windu Ratno Riyadi

Sumber data : Dokumentasi SMA YP Puncak Gemilang Tahun Ajaran 2015

B. Profil, Visi dan Misi SMA YP Puncak Gemilang

1. Profil SMA YP PUNCAK GEMILANG

- a. Nama Sekolah : SMA YP Puncak Gemilang
- b. Npsn / Nss : 10643835 / 304110203007
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Alamat
 - 1) Desa : Balanti
 - 2) Kecamatan : Tanjung Raja
 - 3) Kabupaten : Ogan Ilir
 - 4) Provinsi : Sumatera Selatan
- e. Tahun didirikan : 1985
- f. Akreditasi Sekolah : A
- g. Tahun diperoleh akreditasi : 2011
- h. Pelaksanaan Belajar : Pagi
- i. Luas Tanah : 2672 M

2. Visi dan Misi SMA YP Puncak Gemilang

Visi : ” MENJADI SMA PILIHAN UTAMA MASYARAKAT”

1. Unggul dalam prestasi akademik
2. Unggul dalam persaingan masuk PTN maupun PTS
3. Unggul dalam prestasi ekstrakurikuler
4. Unggul dalam wawasan wiyata mandala
5. Unggul dalam pengamalan agama
6. Unggul dalam pembinaan keterampilan

Misi :

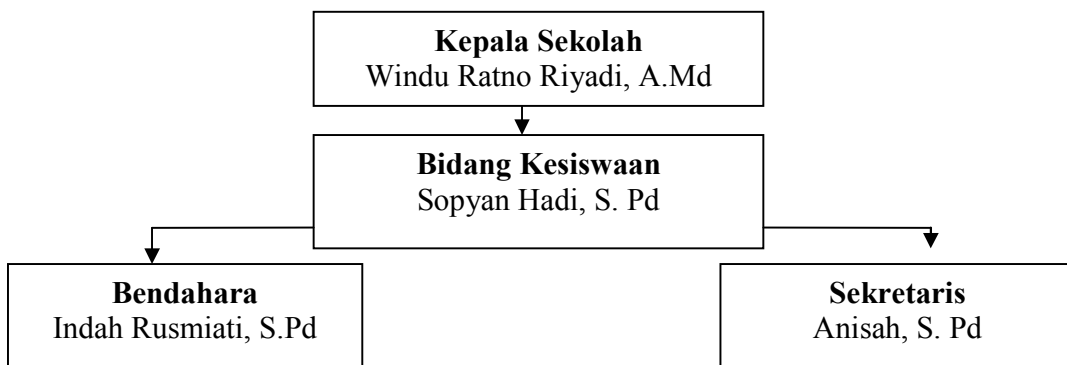
1. Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar
2. Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar
3. Melengkapi sarana pembelajaran
4. Melatih dan mengembangkan potensi sekolah
5. Menanamkan disiplin dan menaati tata tertib sekolah
6. Meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangatlah penting dalam suatu lembaga, sebuah lembaga tidak akan lepas dari struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut bertujuan untuk mempermudah jalannya roda organisasi.

Begitu juga dengan SMA YP Puncak Gemilang Ogan Ilir yang merupakan lembaga pendidikan memerlukan sebuah struktur organisasi yang bertujuan untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar dan pendidikan. Oleh karena itu maju dan tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung pada efektifitas keorganisasian tersebut. Apabila organisasi tersebut terkonsep dengan bagus, maka jalannya pendidikan dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efisien. Dengan demikian antara organisasi dengan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat. Berikut struktur organisasi SMA YP Puncak Gemilang Ogan Ilir :

Struktur Organisasi Guru Dan Pegawai SMA YP Puncak Gemilang



Wali Kelas X Yusnani, S.Ag		Wali Kelas XI 1 Sutriani, S.Pd
Wali Kelas XII IPA 2 Fitra Ratno Sar	Wali Kelas IPA 2 Rereni Arisanti, S.T	Wali Kelas XII IPS Eva Susanti, S.Pd
Guru olahraga Yudi Prima Mandala Putra, S.Pd		Penjaga Sekolah Ahmad Fairus

D. Keadaan Guru dan Pegawai

Jumlah guru di SMA YP Puncak Gemilang Ogan Ilir ada 28 orang, salah satunya kepala yayasan sekolah, dengan perincian 10 orang guru laki-laki dan 18 orang guru perempuan. Guru-guru tersebut terdiri dari 1 orang berstatus PNS, dan 27 orang berstatus guru honor.

Sedangkan jumlah pegawainya adalah 4 orang, dengan perincian 2 orang pegawai laki-laki dan 2 orang pegawai perempuan. Pegawai tersebut terdiri dari 3 orang berstatus pegawai tetap dan 1 orang berstatus penjaga sekolah.

Tabel 3
Daftar Nama-Nama Guru Dan Pegawai SMA YP Puncak Gemilang 1985-2015

No	Nama Dan Nip	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Ket
1	Windu Ratno Riyadi	D3	Ekonomi	Kepala Sekolah
2	Anang Mulyadi	SMA	-	TU
3	Anisah	S1	Matematika	Guru Mapel

4	Desy Hardiyanti	S1	TIK/KKPI	Guru Mapel
5	Dwi Astuti	SMA	-	TU
6	Echo Nugroho Melyadi	S1	Geografi	Guru Mapel
7	Eva Susanti	S1	Bahasa Indonesia	Guru Mapel
8	Fairus	S1	Bahasa Indonesia	Guru Mapel
9	Fitra Ratno Sari	S1	Muatan Lokal	Wakil Kepala Sekolah
10	Gilang Ginanjar	S1	-	TU
11	Ika Pitaya	SMA	IPS	TU
12	Indah Rusmiati	S1	Sejarah	Guru Mapel
13	Mira Sari	SMA	-	TU
14	Mudor	S1	Bahasa Arab	Guru Mapel
15	Nurlelawati	S1	Kimia	Guru Mapel
16	Reni Arisanti	S1	Fisika	Guru Mapel
17	Restika Defasari	S1	Bahasa Inggris	Guru Mapel
18	Sopyan Hadi	S1	Sosiologi	Guru Mapel
19	Sudarmanta	S1	Matematika	Guru Mapel
20	Susanti	S1	Pendidikan Kewarganegaraan	Guru Mapel
21	Sutriani	S1	Biologi	Guru Mapel
22	Tiara Nita	S1	Bahasa Inggris	Guru Mapel

23	Tri Astuti Sulistyo Ningsih	S1	Seni Budaya	Guru Mapel
24	Wahyu Hidayat	S1	Pendidikan Jasmani	Guru Mapel
25	Yeni Susanti	S1	Teknologi Pendidikan	Guru Mapel
26	Yudhi Prima Mandala Putra	S1	PJOK	Guru Mapel
27	Yuli Kresnawati	S1	Seni Budaya Pendidikan	Guru Mapel
28	Yusnani	S1	PAI	Guru Mapel

Sumber Data : Dokumentasi SMA YP Puncak Gemilang Tahun Ajaran 2015

Tabel 4
Tingkat Pendidikan Guru Dan Pegawai SMA YP Puncak Gemilang

No	Jenjang Pendidikan	F	%
1	Sarjanah (S1)	23	82,14%
2	D3	1	3,58%
3	SMA	4	14,28%
Jumlah		28	100%

Sumber Data : Dokumentasi SMA YP Puncak Gemilang Tahun Ajaran 2015

Dari tabel di atas, ada 23 orang (82,14%) tenaga pengajar yang berstatus Sarjana dan 1 orang (3,58%) tenaga pengajar yang berstatus D3, dan juga 4 orang (14,28%) dari SMA. Jenjang pendidikan yang mereka miliki pada umumnya berasal dari lembaga pendidikan guru, yang merupakan tenaga-tenaga profesional yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka sehingga dapat di harapkan proses belajar mengajar akan lebih baik.

Tabel 5
Daftar Nama-Nama Guru Wali Kelas

No	Kelas	Guru Kelas
1	X	Yusnani
2	XI 1	Sutriani
3	XII IPA 1	Fitra Ratno Sari
4	XII IPA 2	Reni Arisanti
5	XII IPS	Eva Susanti

Sumber Data : Dokumentasi SMA YP Puncak Gemilang Tahun Ajaran 2015

Tabel 6
Keadaan Pegawai

No	Keadaan Guru	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pegawai tetap	3	7	10
2	Pegawai honor	2	-	2
3	Penjaga sekolah	1	-	1
Jumlah		6	7	13

Sumber Data : Dokumentasi SMA YP Puncak Gemilang Tahun Ajaran 2015

E. Keadaan Siswa

Siswa SMA YP Puncak Gemilang berjumlah 128 orang. Proses belajar mengajar di SMA YP Puncak Gemilang dilaksanakan mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 12:30 WIB. Setiap siswa diharuskan hadir sebelum jam pelajaran dimulai. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan beberapa orang siswa sering terlambat. Selain itu, fenomena yang peneliti temukan seperti siswa keluar masuk kelas, tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran, siswa malas mengerjakan tugas, siswa lebih banyak diam dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Hal ini yang menyebabkan aktivitas belajar siswa yang kurang optimal. Di bawah ini perincian jumlah siswa SMA YP Puncak Gemilang.

Tabel 7
Keadaan Siswa SMA YP Puncak Gemilang

No	Kelas	Keadaan siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	11	20	31
2	XI	12	8	20
3	XII IPA 1	10	16	26
4	XII IPA 2	10	17	27
5	XII IPS	5	19	24
Jumlah		48	80	128

Sumber Data : Dokumentasi SMA YP Puncak Gemilang Tahun Ajaran 2015

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat penting yang menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan disuatu sekolah, sarana dan prasarana yang di miliki SMA YP Puncak Gemilang cukup baik, layak sertalengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel8
Keadaan Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kedaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang TU	1 Buah	Baik
4	Lab Komputer	3 Buah	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
6	Ruang Osis	1 Buah	Baik
7	Ruang UKS	1 Buah	Baik
8	Musollah	1 Buah	Baik
9	WC. Guru	4 Buah	Baik
10	WC. Siswa	4 Buah	Cukup Baik
Jumlah		17 Buah	

Sumber Data : Dokumentasi SMA YP Puncak Gemilang Tahun Ajaran 2015

Tabel 9
Rombongan Belajar

No	Rombongan Belajar	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	1 Kelas	11	20	31
2	Kelas XI	1 Kelas	12	8	20
3	Kelas XII IPA 1	1 Kelas	10	16	26
4	Kelas XII IPA 2	1 Kelas	10	17	27
5	Kelas IPS	1 Kelas	5	19	24
		5 Kelas	48	80	128

Sumber Data : Dokumentasi SMA YP Puncak Gemilang Tahun Ajaran 2015

Adapun sarana lain yang menunjang siswa dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Media Pembelajaran

Dalam rangka mempermudah menjelaskan materi mata pelajaran, maka dibutuhkan sebuah perangkat alat sebagai media pembelajaran. SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Rajatelah menyediakan media pembelajaran yang digunakan secara umum. Media ini dapat digunakan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan. Adapun media pokok yang ada disetiap ruang kelas yaitu white board, spidol. Papan tulis, kapur, dan penghapus. Sedangkan media yang tersedia lainnya yang ada di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Rajayaitu:

Tabel 10

Media Pembelajaran

NO	Media Audio	Jumlah	Ket
1.	Tape Recorder	2	Baik
2.	Salon (pengeras suara)	2	Baik
3.	Infokus	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat pendukung yang sangat penting sekali dalam proses pembelajaran agar lebih baik dan akan tercapainya tujuan pembelajaran yang baik

G. Kegiatan – Kegiatan di SMA YP Puncak Gemilang

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha Sekolah SMA YP Puncak Gemilang ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Kurikulum/ Intra Kurikuler

Kegiatan kurikulum atau kegiatan belajar mengajar masih menerapkan KTSP 2006 di sekolah tersebut dan proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari yaitu mulai dari jam 07:30 WIB sampai dengan 14:00 WIB

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kulikuler merupakan suatu kegiatan tambahan yang berlangsung di luar jam pelajaran, kegiatan ekstra kulikuler yang ada di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja diantaranya: kegiatan Pramuka, Olahraga Volly, Sepak Bola, dan Bulu tangkis.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja dan dilaksanakan dengan praktek langsung di kelas XI IPA pada tanggal 2 sampai tanggal 10 Desember 2015

Dalam melaksanakan penelitian ini banyak hambatan dalam menerapkan model *Mind Mapping* di kelas XI IPA SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja karena sebagian siswa kurang memperhatikan saat peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* dan juga alokasi waktu yang sedikit pada mata pelajaran PAI. Maka dari itu, peneliti meminta jam pelajaran yang kosong kepada guru agar hambatan tersebut dapat di atasi.

Selain itu, peneliti juga belum sepenuhnya memahami karakter dan cara belajar siswa kelas XI IPA, Akan tetapi guru mata pelajaran PAI mendampingi peneliti dan membantu peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen yang menggunakan teknik *One Group Pretest-Posttest Design*. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada mata pelajaran PAI.

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen yang menggunakan teknik *One Group Pretest-Posttest Design*. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas XI IPA di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja. Adapun KKM pada pelajaran PAI di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja adalah 75.

Peneliti mendapatkan dua pokok permasalahan yaitu, *pertama* bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA sebelum diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, *kedua* bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA setelah diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran PAI dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Langkah-langkahnya adalah:

1. Guru menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum pembelajaran dimulai.
2. Guru memotivasi siswa melalui apersepsi.
3. Sebelumnya guru telah menyuruh siswa untuk mempelajari materi perkembangan islam pada abad pertengahan dan guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut.
4. Guru membentuk kelompok siswa.

5. Guru memberikan penjelasan tentang model *Mind Mapping* dan langkah-langkah membuat *Mind Mapping* :
 - a. Pergunakanlah karton kosong persegi panjang pasang tanpa garis dan beberapa pulpen berwarna atau spidol.
 - b. Buatlah sebuah gambar yang merangkum subjek utama ditengah-tengah kertas.
 - c. Buatlah beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar ditengah kertas.
 - d. Berilah nama pada setiap ide di atas, dan buatlah gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut.
6. Secara berkelompok, guru menyuruh siswa berdiskusi dan saling tanya tentang materi yang dipelajari.
7. Siswa secara berkelompok membuat *Mind Map* berdasarkan materi yang telah dipelajari.
8. Guru meminta setiap kelompok untuk maju dan menampilkan dan mempresentasikan *Mind Map* yang telah dibuat.
9. Guru memberikan kesempatan pada siswa melakukan tanya jawab dan diskusi dengan siswa yang lain. Maupun menanyakan hal yang kurang dimengerti kepada guru.
10. Siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. *Pertemuan pertama*, memberikan materi perkembangan islam pada abad pertengahan di kelas dengan menggunakan metode lama dan peneliti memberikan 20 butir soal *pretest* kepada siswa materi perkembangan islam pada abad pertengahan guna untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aktivitas dan hasil belajar siswa. *Pertemuan kedua*, peneliti memberikan materi perkembangan islam pada abad pertengahan di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. *Pertemuan Ketiga*, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan 20 butir soal *posttest* pilihan ganda.

Didalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, tersebut peneliti memberikan materi tentang perkembangan islam pada abad pertengahan yaitu bagaimana hasil belajar siswa, yang mana waktu pembelajarannya 2 jam (70 menit).

B. Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPA Sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa, sebelum diterapkan model *Mind Mapping* dan peneliti mengadakan tes pada sampel mengenai materi perkembangan islam pada abad pertengahan.

Di bawah ini adalah data hasil belajar, sebelum menerapkan model *Mind Mapping*, peneliti mengadakan tes pada sampel mengenai materi perkembangan islam pada abad pertengahan di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja.

TABEL 11
Skor *Pretest* Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Model *Mind Mapping*
di SMA YP Puncak Tanjung Raja

No	Nama Siswa	L/P	Skor Hasil Belajar
1.	Ahmad Wahyudi	L	60
2.	Andi Gunawan	L	45
3.	Andreyan	L	40
4.	Andrio Kasgara	L	30
5.	Anita	P	40
6.	Dandi	L	35
7.	Derry Ronaldo	L	45
8.	Elsa Febrianti	P	50
9.	Febriansyah	L	40
10.	Ita Indrasari	P	45
11.	Muhammad Irfan	L	85
12.	Mutiara	P	75
13.	Muhammad Ramadhan	L	40
14.	Netty Herawati	P	45
15.	Tito Safta	L	60
16.	Triyoga Gumelar	L	40
17.	Yeni Picanli	P	30
18.	Yesi Puspita Sari	P	35
19.	Yuliana	P	55
20.	Zuhartati Ningsih	P	65

Dapat dilihat dari seluruh siswa yang berjumlah 20 orang terdiri dari laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang, hanya 2 orang siswa yang mendapat nilai 75 keatas, sementara 75 kebawah terdapat 18 orang siswa. Jika disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, maka hanya 2 orang siswa yang dinyatakan tuntas. Untuk itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping*

Selanjutnya untuk menganalisis data dalam peneliti ini, penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif komparasional yaitu mengumpulkan data, menyajikan data, mengelola data, menguji dan menyimpulkan, adapun sampelnya 20 orang siswa kelas XI IPA SMAYP Puncak Gemilang Tanjung Raja.

Dari pengumpulan data yang diperoleh melalui *Pre-Test* hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi Perkembangan Islam Pada Abad Pertengahan diperoleh data sebagai berikut :

60 45 40 30 40
 35 45 50 40 45
 85 75 40 45 60
 40 30 35 55 65

Setelah diketahui data di atas, selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagaimana yang tertuang pada tabel di bawah :

TABEL 12
Distribusi Frekuensi Varabel X
Perhitungan untuk memperoleh Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error

X	F	fX	(X-Mx)	x ²	fX ²
85	1	85	36,85	1357,9225	1357,9225
75	1	75	26,85	720,9225	720,9225
65	1	65	16,85	283,9225	283,9225
60	2	120	11,85	140,4225	280,845
55	1	55	6,85	46,9225	46,9225
50	1	50	1,85	3,4225	3,4225
45	4	180	-3,15	9,9225	39,69
40	5	200	-8,15	66,4225	332,1125

35	2	70	-13,15	172,9225	345,845
30	2	60	-18,15	329,4225	658,845
	N= 20	∑fX= 963			∑fX²= 4070,45

Setelah data diperoleh didistribusikan sebagaimana tabel diatas, Diatas dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari mean-nya dengan Rumus:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{963}{20} \\
 &= 48,15
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari deviasi tiap-tiap skor yang ada (kolom 4).
- 3) Mengkuadratkan semua devasi yang ada (kolom 5).
- 4) Memerkalikan frekuensi dengan X^2 , sehingga diperoleh setelah itu dijumlahkan diperoleh $\sum fx^2 ; = 4070,45$
- 5) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{4070,45}{20}} \\
 &= \sqrt{203,5225} \\
 &= 14,26
 \end{aligned}$$

Jadi simpangan dari masing-masing skor dari nilai rata-rata hasil belajar sebelum diterapkan model *Mind Mapping* adalah sebesar 14,26. Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Deviasi Standar (SD) diketahui maka selanjutnya adalah menentukan batasan kategori untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah.

6) Mengelompokkan hasil belajar dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus sebagai berikut:

Tinggi = $M+1$ SD ke atas

Sedang = antara $M-1$ SD sampai dengan $M+1$ SD

Rendah = $M-1$ SD ke bawah

Dengan demikian maka:

Tinggi = $M+1$ SD ke atas

$$= 48,15 + 14,26$$

$$= 62,41 \text{ ke atas dibulatkan menjadi } 62$$

Sedang = antara $M - 1$ SD sampai dengan $M + 1$ SD

$$= \text{antara } 35 \text{ sampai dengan } 61$$

Rendah = $M - 1$ SD ke bawah

$$= 48,15 - 14,26$$

$$= 33,35 \text{ kebawah atau dibulatkan menjadi } 34$$

Setelah diketahui kategori skor masing-masing nilai tinggi, sedang, dan rendah, maka langkah selanjutnya mencari jumlah nilai masing-masing kategori dari hasil belajar sebelum diterapkan model *Mind Mapping*, sebagaimana pada tabel berikut:

TABEL 13
Distribusi Skor Hasil Belajar Sebelum Diterapkan Model *Mind Mapping*

No	Deskripsi Skor Kemampuan	Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	$62 \geq (65-85)$	3	15%
2.	Sedang	35-61	15	75%
3.	Rendah	$33 \leq (30-33)$	2	10%
Jumlah			N=20	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelompok skor hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI, materi Perkembangan Islam pada Abad Pertengahan tergolong sedang, yaitu ada 15 dari 20 siswa kelas XI di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja dengan persentase 75 %.

C. Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI IPA Setelah diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Kegiatan belajar mengajar yang kedua dilaksanakan pada tanggal 25 September 2015. Dalam perencanaan guru menyusun RPP dengan materi yakni perkembangan islam pada abad pertengahan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah skenario pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* yang telah direncanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit sebanyak 2 kali pertemuan yang menggunakan penerapan model *Mind Mapping*.

Model *Mind Mapping* yang diterapkan oleh guru cukup menarik minat siswa karena siswa belajar dalam bentuk kelompok, berdiskusi, dan bekerjasama dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru. Hubungan yang saling membutuhkan

ini akan menimbulkan ketergantungan positif yang memungkinkan sesama siswa sehingga saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Berikut ini dapat dilihat dari data hasil *Posttest* pada kegiatan belajar mengajar yang kedua.

TABEL 14
Skor *Post test* Hasil Belajar Setelah Menggunakan Model pembelajaran *Mind Mapping* di SMA YP Puncak Tanjung Raja

No	Nama Siswa	L/P	Skor Hasil Belajar
1.	Ahmad Wahyudi	L	80
2.	Andi Gunawan	L	75
3.	Andreyan	L	40
4.	Andrio Kasgara	L	85
5.	Anita	P	85
6.	Dandi	L	90
7.	Derry Ronaldo	L	95
8.	Elsa Febrianti	P	80
9.	Febriansyah	L	75
10.	Ita Indrasari	P	80
11.	Muhammad Irfan	L	90
12.	Mutiara	P	95
13.	Muhammad Ramadhan	L	80
14.	Netty Herawati	P	95
15.	Tito Safta	L	80
16.	Triyoga Gumelar	L	80
17.	Yeni Picanli	P	95
18.	Yesi Puspita Sari	P	100
19.	Yuliana	P	95
20.	Zuhartati Ningsih	P	65

Dapat dilihat dari seluruh siswa yang berjumlah 20 orang terdiri dari laki-laki berjumlah 9 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 orang, setelah menggunakan model *Mind Mapping*, terdapat 18 orang siswa yang mendapat nilai 75 keatas, sementara 75 kebawah terdapat 2 orang siswa. Jika disesuaikan dengan kriteria

ketuntasan minimal (KKM) 75, maka terdapat 18 orang siswa yang dinyatakan tuntas. Dalam artian terdapat peningkatan dari sebelumnya.

Selanjutnya untuk menganalisis data dalam peneliti ini, penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif komparasional yaitu mengumpulkan data, menyajikan data, mengelola data, menguji dan menyimpulkan, adapun sampelnya 20 orang siswa kelas XI IPA SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja.

Dari pengumpulan data yang diperoleh melalui *Post-Test* hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi Perkembangan Islam Pada Abad Pertengahan diperoleh data sebagai berikut :

80	75	40	85	85
90	95	80	75	80
90	95	80	95	80
80	95	100	95	65

Setelah diketahui data di atas selanjutnya, dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagaimana yang tertuang pada tabel di bawah ini:

TABEL 15
Distribusi Frekuensi Varabel Y
Perhitungan untuk memperoleh Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error

No	Y	F	fY	Y (Y - M _y)	y ²	fy ²
1.	100	4	400	14,75	217,5625	870,25
2.	95	4	380	9,75	95,0625	380,25
3.	90	2	180	4,75	22,5625	45,125
4.	85	2	170	-0,25	0,0625	0,125
5.	80	4	320	-5,25	27,5625	110,25
6.	75	2	150	-10,25	105,0625	210,125

7.	65	1	65	-20,25	410,0625	410,0625
8.	40	1	40	-45,25	1620,0625	1620,0625
Total		N= 20	$\Sigma fY=1705$	-	-	$\Sigma fy^2=3646,25$

Setelah data diperoleh didistribusikan sebagaimana tabel diatas, Diatas dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari mean-nya dengan Rumus:

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\Sigma fy}{N} \\
 &= \frac{1705}{20} \\
 &= 85,25
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari deviasi tiap-tiap skor yang ada (kolom 4).
- 3) Mengkuadratkan semua devasi yang ada (kolom 5).
- 4) Memerkalikan frekuensi dengan Y^2 , sehingga diperoleh setelah itu dijumlahkan diperoleh $\Sigma fy^2 ; = 3646,25$.
- 5) Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\Sigma fy^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{3646,25}{20}} \\
 &= \sqrt{182,3125} \\
 &= 13,50
 \end{aligned}$$

Jadi simpangan dari masing-masing skor dari nilai rata-rata hasil belajar setelah diterapkan model *Mind Mapping* adalah sebesar. Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Deviasi Standar (SD) diketahui maka selanjutnya adalah menentukan batasan kategori untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah.

6) Mengelompokkan Hasil belajar dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus sebagai berikut:

Tinggi = $M+1$ SD ke atas

Sedang = antara $M-1$ SD sampai dengan $M+1$ SD

Rendah = $M-1$ SD ke bawah

Dengan demikian maka:

Tinggi = $M+1$ SD ke atas

= $85,25 + 13,50$

= 98,75 ke atas dibulatkan menjadi 99

Sedang = antara $M - 1$ SD sampai dengan $M + 1$ SD

= antara 73 sampai dengan 98

Rendah = $M - 1$ SD ke bawah

= $85,25 - 13,50$

= 71,75 kebawah atau di bulatkan menjadi 72

Setelah diketahui kategori skor masing-masing nilai tinggi, sedang, dan rendah, maka langkah selanjutnya mencari jumlah nilai masing-masing kategori dari hasil belajar setelah diterapkan model *Mind Mapping*, sebagaimana pada tabel berikut:

TABEL 16
Distribusi Skor Hasil Belajar Setelah Diterapkan Model Pembelajaran
Mind Mapping

No	Deskripsi Skor Kemampuan	Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	$99 \geq (99-100)$	4	20%
2.	Sedang	73-98	14	70%
3.	Rendah	$72 \leq (40-72)$	2	10%
Jumlah			20	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelompok skor hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI, materi Perkembangan Islam pada Abad Pertengahan tergolong sedang, yaitu ada 14 dari 20 siswa kelas XI di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja dengan persentase 70 %.

D. Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI.

Studi eksperimen yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji kebenaran/kepalsuan Hipotesis yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, hasil belajar PAI lebih baik dari pada hasil belajar PAI siswa yang diajar menggunakan metode lama (Ceramah dan Tanya Jawab), peneliti telah menetapkan 20 orang siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan metode lama disebut variabel X, dan 20 orang siswa setelah diajarkan menggunakan model *Mind Mapping* disebut Variabel Y, sebagai sampel penelitian.

Untuk membuktikan apakah ada peningkatan yang signifikan antara penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar dan adakah

perbedaan antara sebelum diterapkan model *Mind Mapping* dan setelah menggunakan model *Mind Mapping*, dengan didukung oleh adanya sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan yang berfungsi untuk mengontrol pembuktian adanya pengaruh hasil belajar dengan menggunakan model *Mind Mapping* maka diadakan perhitungan tes “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain saling berhubungan.

Berdasarkan skor hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* yang terdiri dari 20 orang siswa kelas XI IPA baik sesudah ataupun sebelum menggunakan model pembelajaran yang telah diterapkan sebanyak tiga kali pertemuan, yakni pertemuan pertama memberikan *pretest* dan pertemuan kedua yaitu proses pembelajaran menyampaikan materi tentang perkembangan islam pada abad pertengahan sedangkan pertemuan ketiga memberikan *posttest* sebanyak 20 soal pilihan ganda.

Permasalahan tersebut, pertama-tama kita ajukan Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nihilnya (H_0), sebagai berikut :

H_a : Terdapat peningkatan yang signifikan setelah di terapkan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja

H_0 : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan setelah di terapkan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja

Langkah berikutnya, melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan SD dengan bantuan tabel perhitungan di bawah ini :

TABEL 17
Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test dan Post Tes

Nama Siswa	Skor Item Bernomor		X-Y	X-Y ²
	Sebelum diterapkan X	Setelah diterapkan Y		
Ahmad Wahyudi	60	80	-20	400
Andi Gunawan	45	75	-30	900
Andreyan	40	40	0	0
Andrio Kasgara	30	85	-55	3025
Anita	40	85	-45	2025
Dandi	35	90	-55	3025
Derry Ronaldo	45	95	-50	2500
Elsa Febrianti	50	80	-30	900
Febriansyah	40	75	-35	1225
Ita Indrasari	45	80	-35	1225
Muhammad Irfan	85	90	-5	25
Mutiara	75	95	-20	400
Muhammad Ramadhan	40	80	-40	1600
Netty Herawati	45	95	-50	2500
Tito Safta	60	80	-20	400
Triyoga Gumelar	40	80	-40	1600
Yeni Picanli	30	95	-65	4225
Yesi Puspita Sari	35	100	-65	4225
Yuliana	55	95	-40	1600
Zuhartati Ningsih	65	65	0	0
N = 20	-	-	ΣD = -700	ΣD² = 31800

Data diatas dianalisis menggunakan rumus tes “t” dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹

¹Ibid., hlm. 305-313

Mencari *Mean of Difference* Nilai rata-rata Hitung dari beda/selisih antara Skor Variabel X dan Skor Variabel Y, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-700}{20}$$

$$= -35$$

Mencari Deviasi Standar Perbedaan Skor antara dari Variabel X dan Variabel Y (dalam hal ini SD_D) yakni sebagai berikut :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{31800}{20} - \left(\frac{-700}{20}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1590 - (-35)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1590 - 1225}$$

$$= \sqrt{365}$$

$$= 19,10$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 19,10 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan *Standar Error* dari Mean Perbedaan Skor antara Variabel X dan Variabel Y:

$$SE_{MD} = \frac{SDd}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{19,10}{\sqrt{20-1}}$$

$$= \frac{19,10}{\sqrt{19}}$$

$$= \frac{19,10}{4,358}$$

= 4,382

Langkah berikutnya adalah mencari harga t_0 dan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}} t_0$$
$$= \frac{-35}{4,382} = 7,987$$

Langkah berikutnya, kita berikan interpretasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya : df atau db = $N - 1 = 20 - 1 = 19$. Dengan df sebesar 19 kita berkonsultasi dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 19 itu diperoleh harga kritik t atau pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2,09 sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_t diperoleh sebesar 2,86.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 7,987$) dan besar “t” yang tercantum pada Tabel yaitu:

Pada taraf signifikansi 5% t_{tabel} atau $t_t = 2,09$

Pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} atau $t_t = 2,86$

Dengan demikian t_0 lebih besar dari pada t_t yaitu :

$$2,09 < 7,987 > 2,86$$

Karena t_0 telah kita peroleh sebesar 7,987; sedangkan $t_t = 2,09$ dan 2,86 maka t_0 adalah *lebih besar* daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, dengan demikian H_0 diterima.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah diterapkan Model pembelajaran *Mind Mapping* ini, nilai tes mereka meningkat atau lebih baik jika dibandingkan sebelum diterapkannya model *Mind Mapping*. Ini mengandung makna bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian hasil eksperimen yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya dan pengujian hipotesis data yang telah disajikan, dan Setelah mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja sebelum diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat disimpulkan tergolong rendah. Dari analisis terhadap data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa tergolong tinggi (15%), tergolongsedangsebanyak 15siswa (75%), dan tergolong rendah sebanyak 2 siswa (10%).
2. Hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja setelah diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat disimpulkan tergolong rendah. Dari analisis terhadap data yang diperoleh menunjukkan bahwaterdapat 4 siswa tergolong tinggi (20%), sedang sebanyak 14 siswa (70%), rendah sebanyak siswa (10%).
3. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar setelah diajarkan dengan menggunakan *Mind Mapping* yang dapat diinterpretasikan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah ditolak. Maka

hipotesis yang menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterima. Karena t_0 telah kita peroleh sebesar 3,478; sedangkan $t_t = 2,05$ dan $2,76$ maka t_0 adalah *lebih besar* dari pada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, dengan demikian H_0 diterima.

$$2,05 < 3,478 > 2,76$$

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan pada BAB simpulan ini ditujukan kepada guru dan siswa di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja, saran tersebut antaralain :

1. Untuk guru pelajaran PAI dapat menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ini sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar PAI bagi siswa di SMA YP Puncak Gemilang Tanjung Raja.
2. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* ini hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan lingkungan belajar siswa serta lokasi waktu yang cukup.
3. Para guru hendaklah menerapkan pembelajaran variatif sehingga menjadi proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta para guru hendaklah memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan dan hal-hal yang baru sehingga dapat meningkatkan kompetensi mengajar dikelas.
4. Penelitian ini hendaknya diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan kelas serta sekolah dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Abdurrahmansyah. 2008. *Teori Pengembangan Kurikulum dan Aplikasi*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Suproyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Amirin. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja wali Press.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan islam Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaka. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaini. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Tarbiyah Iain Raden Fatah. 2012. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang : IAIN RADEN FATAH.
- Harjono. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Harto, Kasinyo dan Abdurrahmansyah.2009. *Metodologi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Active Learning*. Palembang: GrafikaTelindo.

- Hawi, Akmal. 2006. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAN Raden Fatah Press.
- Iru, La & La Ode Saifun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model- model Pembelajaran*. Bantul : DIY : Multi Presindo.
- Jihad, Asep& Abdul Haris. 2013.*Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta : Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2012. *BelajardanPembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Mulyono, Anton. 2000. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Nana Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nana, Sudjana. 2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- , 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Tim Prima Pena. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press.
- Tim Pengembang MKDP. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstuktivitas*. Jakarta: PrestasiPustaka.
- Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.